

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Iman Kristen Dalam Kurikulum PPGT

Kurikulum dalam dunia Pendidikan Agama Kristen ialah bahan pengajaran yang lengkap bagi generasi Gereja sesuai kebenaran firman Tuhan, sehingga generasi Gereja menjadi anak yang beriman dan berbuat sesuai kehendak Tuhan.⁸ Kurikulum menjadi panduan bagi Gereja untuk membina dan mendidik generasi Gereja untuk bertumbuh mengenal Kristus sebagai Juru Selamat.

Kurikulum PPGT adalah panduan yang bertahap dan berkelanjutan yang diberikan kepada anggota PPGT untuk menghasilkan pemuda yang berkarakter Kristiani dan memahami dirinya sebagai generasi penerus bangsa dan Gereja. GCA menjadi salah satu program kompetensi Iman Kristen yang dicantumkan dalam kurikulum pembinaan PPGT, di mana kompetensi iman Kristen sendiri mencakup 5 tahapan yang didalamnya terdapat indikator-indikator yang menjadi dasar gerakan cinta Alkitab tersebut dalam setiap tahapan.

Kompetensi Iman Kristen dalam Kurikulum pembinaan PPGT sendiri terdiri atas 5 tahapan diantaranya:

⁸ Junihot. M. Simanjuntak *“Desain dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen”*, PMMR Andi (Yogyakarta, 2023).

1. Tahap Bersemi

Tahap ini merupakan langkah pertama dalam rencana pembinaan PPGT dengan tujuan agar setiap anggota dapat memahami, merasakan dan mengimplementasikan ajaran Yesus Kristus⁹. Untuk mencapai sasaran tersebut, setiap kader PPGT harus mengetahui pentingnya menguasai isi Alkitab sebagai indikator pada tahap ini.

Poin tersebut dikatakan berhasil apabila anggota PPGT mampu memenuhi beberapa indikator-indikator keberhasilan yang telah ditentukan dalam kurikulum PPGT diantaranya: kader PPGT memiliki Alkitab, menguasai isi Alkitab, dan memiliki motivasi membaca dan menguasai Alkitab¹⁰.

2. Berakar

Tahap kedua dalam kurikulum pembinaan PPGT yaitu tahap berakar yang tujuannya ialah memperkuat dasar iman dalam ajaran dan nilai-nilai berdasarkan Alkitab¹¹. Selain itu, tujuan lainnya ialah memperdalam hubungan pribadi dengan Tuhan, dan membangun fondasi spritual yang kokoh untuk menerapkan kasih kepada sesama¹². Tahap berakar berfokus pada memiliki kebiasaan membaca Alkitab secara rutin dan berkelanjutan.

⁹ Witness Lee, *"Pelajaran Hayat Keluaran"*, Yasperin, (Yogyakarta, 2020), 117..

¹⁰ Lampiran Kurikulum Pembinaan PPGT, 2013 n.d., 1.

¹¹ Okdriati S.Handoyo, *Berakar Dalam Kristus, Pemuridan Melalui Saat Teduh*", Yayasan Pelayanan Gloria (Yogyakarta, 2011), 106. 1.

¹² Binawarga Tim, *"Berakar Dalam Kristus"*, Binawarga, (Jakarta, 2022), 45.

Indikator-indikator capaian pada tahap ini yaitu: anggota PPGT memiliki daftar bahan bacaan harian Alkitab dan membaca Alkitab secara rutin dan berkesinambungan.

3. Bertumbuh.

Tahap ini menjadi tahap ke tiga yang dicantumkan dalam kurikulum pembinaan PPGT. Tujuannya adalah memperluas dan memperdalam pemahaman dan pengalaman rohani¹³. Hal ini mencakup pengembangan karakter Kristen, pelayanan yang aktif dalam Gereja dan menjadi murid yang lebih matang yang mempraktikkan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari¹⁴. Tahap ini mencakup mengenai memahami pokok-pokok ajaran utama dari setiap Kitab

Tujuan tersebut dapat tercapai lewat keberhasilan Anggota PPGT memenuhi indikator-indikator berikut: dapat menguraikan pengelompokan kitab-kitab PL dan PB, dan mampu menjelaskan pokok-pokok ajaran utama dari masing-masing kitab dalam PL dan PB.

¹³ K. Katarina and I Putu Ayub Darmawan, "Implikasi Alkitab Dalam Formasi Rohani Pada Reformasi Gereja," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3, no 2 (2019):8 1-93.

¹⁴ Tjie Fu Sien, "Penggunaan Mnemonik Alkitab Model Pararel Untuk Mengingat Ayat-Ayat Alkitab", *Didache: Journal Of Christion* 1, no. 1 (June 2020):77-90.

¹⁵ John Drescher, *Melakukan Buah Roh*", BPK Gunung Mulia (Jakarta, 2019),203.

4. Berbuah.

Tahap berbuah bertujuan untuk menghasilkan buah-buah rohani seperti yang terdapat dalam kitab Galatia 5:22-23.¹⁵ Setiap kader menerapkan ajaran Alkitab dalam tindakan nyata sehari-hari, yang kemudian memberikan dampak positif dalam hubungan dengan Tuhan, sesama, dan dunia sekitar.¹⁶ Dua poin penting untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya:

- a. Memiliki kemampuan dasar menafsirkan Alkitab.
- b. Memiliki kemampuan berteologi.

Indikator capaian pada tahapan ini yaitu: menemukan pesan/makna dari bagian Alkitab yang dibaca, dan dapat merefleksikan pesan/ makna dari isi Alkitab yang dibaca.

5. Berbuah Lebat.

Tahapan terakhir dalam kurikulum PPGT yaitu berbuah lebat dimana tujuannya ialah untuk mencapai tingkat kedalaman dan kelimpahan yang lebih tinggi dalam menghasilkan buah-buah rohani¹⁷. Hal ini melibatkan pertumbuhan yang signifikan dalam karakter Kristiani dan pengaruh positif yang lebih besar dalam melayani Tuhan

¹⁵ John Drescher, *"Melakukan Buah Roh"*, BPK Gunung Mulia (Jakarta, 2019), 203.

¹⁶ Dallas Willard, *"Membangkitkan Kembali Semangat Disiplin Rohani"*, Literatus Perkantas (Jawa Timur, 2018), 27.

¹⁷ Rubin Adi Abraham, *Menjadi Berkat Berbuah Lebat"*, ANDI (Yogyakarta, 2011), 25.

dan sesama.¹⁸ Menjadi saksi untuk memperlihatkan kasih dan kebaikan Allah dalam dunia, serta memperluas dampak positif dalam pelayanan.¹⁹ Tujuan ini mencakup dapat berkhotbah tentang isi Alkitab

Indikator capaian dalam tahap berbuah lebat yaitu dapat berkhotbah tentang isi Alkitab, terlibat aktif dalam berbagai kegiatan dialog lintas denominasi dan lintas agama, juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pelayanan lintas denominasi dan lintas agama.²⁰

GCA dalam kurikulum pembinaan PPGT menjadi program yang dilakukan secara bertahap. Hal ini dikarenakan GCA ialah upaya untuk memperdalam dan memperluas pemahaman serta pengalaman rohani dalam iman Kristen, serta mempraktikkan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, GCA melibatkan perjalanan spiritual yang mencakup semua tahapan dalam kurikulum pembinaan PPGT.

B. PPGT

PPGT, singkatan dari Persekutuan Pemuda Gereja Toraja, didirikan pada 11 Desember 1962 sebagai bagian dari Gereja Toraja di bawah naungan Sinode Gereja Toraja. Anggota PPGT merupakan pemuda berusia 15 hingga 35 tahun, terbagi menjadi anggota luar biasa (ALB) dan anggota biasa (AB). Anggota ALB adalah individu yang termasuk dalam kriteria usia di luar

¹⁸ Rev. Norman Holmes, *"Pengharapan Orang Kristen"*, Zion Christian Publishers (New York, 2021), 17.

¹⁹ Makmur Hakim, *"Model-model Penginjilan Yesus"*, Gandum Mas, (Jawa Timur, 2018), 318.

²⁰ Lampiran Kurikulum Pembinaan PPGT, 2013 n.d., 1.

rentang 15-35 tahun namun tetap menunjukkan dedikasi terhadap PPGT. Mereka memiliki hak yang sama dengan AB, termasuk akses ke semua layanan PPGT, kebebasan berekspresi baik secara lisan maupun tertulis, serta perlindungan dan pembelaan yang adil dari PPGT.²¹

Gereja Toraja merupakan komunitas individu yang dipilih dan memiliki keyakinan pada Yesus Kristus. Mereka mengakui Yesus Kristus sebagai Sang Tuhan dan Penyelamat, sesuai dengan yang tertera dalam Alkitab, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Kelompok ini dianggap sebagai suci, bersatu, dan diberi tugas sebagai utusan. PPGT dianggap suci karena dipilih oleh Tuhan dari dalam dunia. PPGT bersatu sebagai bagian dari persekutuan umat Allah yang satu, dengan Kristus sebagai kepala. Mereka diutus sebagai rasul untuk menyampaikan berita keselamatan kepada seluruh ciptaan.²²

Smith mengatakan pemuda adalah generasi penerus Gereja yang diharapkan untuk mewarisi dan melanjutkan ajaran dan tradisi Gereja kepada generasi berikutnya²³. Thompson pun berpendapat bahwa pemuda gereja sebagai peluang dalam membawa ide-ide segar dan prespektif baru yang vital bagi pertumbuhan dan vitalitas gereja²⁴.

²¹ Persekutuan Pemuda Gereja Toraja, *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Amandemen Kongres XV* (Tikala, 2023).

²² Ibid

²³ Smith *“Passing on the Faith: A study of the Role of Youth in the Church Abingdon Press”*, (New York, 2020) 224.

²⁴ Thompson *“Youth In Church Leadership: A Pathway to Church Vitality”*. Church Growth Journal, 45-60.

Dengan demikian PPGT adalah organisasi yang juga merupakan bagian dari Intra Gerejawi yang dimiliki oleh setiap Gereja Toraja. PPGT memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan Visi dan Misi PPGT. Anggota PPGT yakin akan kebenaran Firman itu sendiri baik di dalam Perjanjian Lama, dan Perjanjian Baru, yang kemudian dinyatakan dalam wujud persekutuan dan siap untuk diutus menjadi pemberita Injil.

1. Visi dan Misi PPGT

a. Visi

Visi PPGT yaitu disukai oleh Allah dan manusia²⁵. Hal ini tercapai dengan anggota PPGT yang menghormati Tuhan, menyebarkan pesan kebaikan-Nya, serta menjadi anugerah bagi umat manusia dan dunia.

b. Misi

Misi PPGT yaitu “Menjadi dan menjadikan kader siap utus teguh dalam Kristus” yaitu bersekutu, bersaksi dan melayani yang dijabarkan dalam bentuk pelayanan Gerejawi.²⁶

2. Peran PPGT dalam Gereja

PPGT sebagai masa depan Gereja, tentu sudah seharusnya anggota PPGT ikut mengambil andil dalam berbagai kegiatan Gereja.

²⁵ Amandemen, *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga PPGT*, Hasi Kongres XV, Tikala 2023, 2.

²⁶ Ibid 2.

Bukan hanya lewat kehadiran namun juga bagaimana anggota PPGT berperan aktif memberi diri dalam pelayanan, melayani Tuhan.

a. Melayani dalam kegiatan pelayanan Gereja

Setiap kader PPGT dilibatkan dalam pelayanan Gereja melalui tugas dan tanggungjawab yang diberikan. Contohnya menjadi pengiring musik, petugas kolekte, operator LCD, cantoria, lector, menjadi guru dan pendamping sekolah minggu dan lain sebagainya. Anggota PPGT dibina untuk menemukan, dan mengembangkan karunia lewat talenta yang diberikan oleh Tuhan.

b. Menjadi penerus masa depan Gereja

PPGT merupakan harapan bagi perkembangan Gereja ke depan. Periode PPGT sering kali dianggap sebagai era yang penuh potensi, di mana beragam kegiatan diselenggarakan untuk mempersiapkan masa yang akan datang. Hal ini menjadi tanggungjawab Gereja dalam membina anggota PPGT, karena jika hal ini tidak dicapai maka Gereja akan kehilangan kesempatan untuk memenangkan masa-masa muda PPGT, yang artinya Gereja akan kehilangan masa depan Gereja sendiri. Melalui pembinaan iman, PPGT akan menjadi penerus Gereja yang sadar akan tanggungjawabnya. Melalui pembinaan tersebut, Gereja telah menyiapkan masa depannya yang cerah.

c. Menjadi Saksi Iman

PPGT yang terlatih dengan baik dapat ditempatkan sebagai saksi Kristus di berbagai konteks, termasuk dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mereka menunjukkan semangat yang besar dan memiliki kesempatan yang melimpah untuk berhubungan dengan beragam individu. Sehingga, sangatlah esensial bagi anggota PPGT untuk dipersiapkan dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai guna terlibat secara aktif dalam pelayanan dan memberikan kesaksian tentang Kristus di lingkungan ini.²⁷

C. Alkitab

1. Pengertian Alkitab.

Alkitab memiliki asal usul dari istilah Arab "kitab" yang diawali dengan kata sandang "al". Bahasa Yunani menggunakan istilah "*bi blia*", yang merupakan bentuk jamak dari kata "*biblion*" yang artinya "buku-buku". Dari Bahasa Yunani tersebut, terbentuklah istilah "*Biblia*" (dalam bahasa Latin, Portugis, dan Spanyol), "*Bible*" (dalam bahasa Inggris dan Prancis), Bible (dalam bahasa Jerman), dan "*Bijbel*" (dalam bahasa Belanda).²⁸ Alkitab menjadi Alkitab yang diilhami Tuhan bagi kehidupan Kristiani, yang kemudian menjadi aturan umum bagi setiap umat yang percaya. Alkitab terdiri dari beberapa kitab yang menceritakan kisah-

²⁷ Artikel, "<https://Pesta.Org/Pir Pel 06>," diakses tanggal 26 Februari 2024.

²⁸ Daud H. Soesilo, *Mengenal Alkitab Anda*, ed. LAI (Jakarta, 2001).

kisah dan petunjuk hidup yang mengatur hubungan manusia dengan Allah maupun sebaliknya.

Alkitab adalah buku yang hebat. Alkitab adalah buku Allah.²⁹ Alkitab merupakan rangkaian teks suci yang dipegang oleh penganut agama Kristen, mencerminkan keyakinan mereka akan koneksi Allah antara manusia dan Tuhan, dianggap sebagai pernyataan langsung dari Tuhan. Alkitab ditulis menggunakan tangan langsung pada tempat khusus yang disebut dengan *papyrus* (tumbuhan yang berbentuk kertas dan biasanya berbentuk gulungan besar)³⁰ Alkitab merupakan pernyataan Allah yang tercatat. Alkitab memiliki kekuatan untuk mengubah jalan hidup individu. Setiap frasa di dalamnya membawa arahan hidup agar seseorang tidak terombang-ambing dalam beragam situasi yang semakin kompleks, serta memberikan ketenangan, semangat, dan harapan. Bagi umat Kristen, Alkitab berfungsi sebagai nutrisi rohani. Seperti tubuh manusia memerlukan nutrisi untuk tumbuh, begitu juga iman seseorang dapat tumbuh melalui ajaran yang diberikan dari Alkitab.

Alkitab perlu diajarkan sejak dini, agar tubuh Rohani manusia bertumbuh. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan usaha termasuk dengan mengikuti sekolah minggu, pendalaman Alkitab, GCA, mengikuti persekutuan-persekutuan dalam Gereja dan lain sebagainya.

²⁹ Lowrance O. Richard, *Mengajarkan Alkitab Secara Aktif*, Yayasan Hidup, (Bandung, 2000) 11.

³⁰ Coote & Mary P.Coote Robert B, *Kuasa Politik Dan Proses Pembuatan Alkitab*, ed. BPK Gunung Mulia (Jakarta, 2001).

Buku-buku yang tergabung dalam Alkitab dikumpulkan secara bertahap selama sekitar 1.500 tahun yang ditulis oleh penulis yang berbeda, menggunakan berbagai bahasa dan berasal dari tempat-tempat yang berbeda pula.

Alkitab disebut kanon, norma yang berarti kitab-kitab itu diakui bersumber dari Allah sendiri³¹. Kanonisasi berasal dari istilah Yunani "*kanon*", yang merujuk pada standar atau pedoman (Galatia 6:16; 2 Korintus 10:13, 15-16). Proses kanonisasi merupakan suatu proses yang memakan waktu dan cukup kompleks. Dengan cara ini, proses kanonisasi Alkitab mencerminkan pengakuan dari komunitas Kristen terhadap buku-buku yang dianggap sebagai sah dalam Alkitab, karena dianggap sebagai tulisan yang diilhami oleh Allah. Ini juga menegaskan keabsahan mereka sebagai kumpulan teks suci yang dianggap sebagai firman Allah dalam bahasa manusia, karena mereka memuat perkataan Allah yang tertulis.³² Menjadi kesimpulan bahwa Alkitab telah melewati proses penyusunan yang dijadikan ukuran dan patokan, dimana Alkitab itu sendiri terdiri dari 39 kitab perjanjian Lama dan 27 Kitab Perjanjian Baru.

³¹ R. Soedarmo, *Kamus Istilah Teologi*, ed. BPK Gunung Mulia (Jakarta, 2008).

³² Soesilo, *Mengenal Alkitab Anda*, LAI (Jakarta:2001) 13.

2. Pentingnya Alkitab bagi Orang Percaya

Peran Alkitab bagi umat beriman sangat penting dalam menjaga kepercayaan mereka.³³ Alkitab dianggap sebagai landasan yang tidak hanya relevan bagi komunitas Kristen, tetapi juga bagi individu yang menghormati otoritasnya. Sebagaimana yang tercantum dalam 2 Timotius 3:16, Alkitab dianggap sebagai sumber yang diberkahi, memberikan pengajaran, memperbaiki kesalahan, mengarahkan perilaku, dan membimbing menuju kebenaran.

a. Mengajar

Istilah “mengajar” dalam Bahasa Yunani yaitu “*didaskalia*” yang artinya mengajarkan atau pengajaran.³⁴ Alkitab bukan hanya digunakan untuk berkhotbah tapi juga untuk mengajar. Berkhotbah lebih mengarah pada pemberitaan sedangkan mengajar berfokus pada pelayanan pastoral namun keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu menolong anggota Jemaat. Kesempatan mengajar menjadi peluang bagi semua orang.³⁵ Semua orang memiliki peluang untuk mengajar orang lain dalam kebenaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Harianto dalam bukunya yang menjelaskan bahwa Alkitab berfungsi untuk mengajar. Dengan

³³ Djaka Soetapa Nor Kholis Setiawan, *Meneliti Kalam Kerukunan: Beberapa Istilah Kunci Dalam Islam Dan Kristen*, ed. BPK Gunung Mulia (Yogyakarta, 2010).

³⁴ Jonar T.H Situmorang, *Bibliologi*, ed. Andi (Yogyakarta, 2013).

³⁵ Seth Moweli dan Donald Crider, *Gembala Sidang Dan Pelayanan*, ed. Kalam Hidup (Bandung, 203AD).

mengajar manusia merespon panggilan Allah yang membuat manusia semakin memiliki pengetahuan mendalam tentang kehendak Allah, semakin hidup seperti Allah, dan semakin terampil seperti Allah.³⁶

b. Menyatakan Kesalahan

Menyatakan kesalahan dalam Bahasa Yunani "*Elegmos*" yang memiliki 2 pengertian dalam Bahasa Indonesia. Pengertian "menyatakan" adalah proses menunjukkan sesuatu, sedangkan "kesalahan" artinya tentang salah atau kekeliruan.³⁷ Sehingga, "elegmos" ialah proses untuk menunjukkan sesuatu yang salah atau dianggap keliru. Alkitab berproses, berkuasa menyelidiki bahkan mengubah hidup seseorang (Ibrani 4:12-13). Firman Tuhan mengandung kuasa Illahi yang mampu menyatakan kesalahan dan memisahkan jiwa dan roh, sanggup membedakan pikiran dan hati yang sulit dibedakan oleh manusia.

Karena setiap ucapan yang datang dari Tuhan selalu dipenuhi dengan kekuatan yang menghidupkan. Firman Tuhan lebih tajam dari pedang bermata dua yang paling tajam, mampu menembus dengan cepat pikiran dan keinginan yang paling dalam, mengungkapkan hakikat yang sejati.³⁸

³⁶ G.P Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, ed. Andi (Yogyakarta, 2012).

³⁷ Situmorang, *Bibliologi Andi*, (Yogyakarta:2013),279.

³⁸ J. Stephen Lang, *Pedoman Lengkap Janji-Janji Alkitab*, ed. Kalam Hidup (Bandung, 2001).

Berkaitan dengan itu, Heru Tri Budi dalam tulisannya mengatakan bahwa Alkitab adalah cermin yang memperlihatkan manusia apa adanya (yang sesungguhnya).³⁹ Ketika orang-orang percaya membaca Alkitab, maka Roh Kudus akan menerangi sisi-sisi gelap manusia dan menunjukkan hal-hal yang salah hingga manusia menyadari kesalahan tersebut.

c. Memperbaiki Kelakuan.

Istilah Yunani "*panorthosis*" yang artinya perbaiki kelakuan.⁴⁰ Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai memperbaiki, membetulkan sesuatu yang salah menjadi lebih baik. Perbaikan sangat penting, karena tanpa proses perbaikan maka kelakuan yang salah malah sering menjadi kerusakan yang hebat. Lewat Alkitab orang percaya kemudian memperbaiki karakter yang rusak sehingga melahirbarukan manusia (1 Timotius 1:18-19). Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru menekankan bahwa orang percaya harus memiliki sikap yang berbeda dengan orang-orang dunia lainnya.

Terkadang seseorang hanya menuntut untuk diampuni namun setelah mereka meneliti dan mengakui dosa-dosa mereka, mereka kemudian mendapatkan diri mereka lemah dan dalam kegagalan. Kepercayaan mereka memang benar tetapi kelakuan

³⁹ Heru Tri Budi, *Gaya Hidup Sang Pemenang*, ed. Andi (Yogyakarta, 2018).

⁴⁰ Situmorang, *Bibliologi* Andi (Yogyakarta:2013, 279).

mereka tidak seperti yang diharapkan.⁴¹ Iman manusia terlihat dari tingkalakunya karena keduanya saling bergandengan.

Mengacu pada pandangan Heru Tri Budi, memanfaatkan Alkitab untuk menyoroti kesalahan sesuai dengan keyakinannya bahwa Firman Tuhan memiliki kekuatan untuk menyempurnakan kehidupan individu. Dengan menggunakan Alkitab, Tuhan mengarahkan perbaikan atas kesalahan dan dosa yang dilakukan, serta memberikan arahan untuk mengatasi mereka.⁴²

d. Mendidik Orang Dalam Kebenaran

Pengertian istilah mendidik (pembinaan) bagi umat Allah dalam Bahasa Yunani "*Paidea*" yang artinya disiplin atau didikan. Dalam Bahasa Indonesia, "memelihara" berarti menjaga, memberikan pendidikan moral, bimbingan, arahan tentang perilaku hidup dan perkembangan intelektual. Mendidik dalam kebenaran merujuk pada proses pembinaan yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran dan keyakinan. Paulus juga menuliskan akan pengajaran dan pembinaan itu dalam Efesus 6:4 yang artinya mendidik manusia dalam ajaran Tuhan. Didikan penting karena dengan didikan, orang-

⁴¹ John Haunter, *Kehidupan Kristen Yang Sukses*, ed. Kalam Hidup (Bandung, 1994).

⁴² Budi, *Gaya Hidup Sang Pemenang*, Andi (Yogyakarta:2018) 127.

orang percaya tidak akan mudah untuk terombang-ambing oleh berbagai tantangan kehidupan⁴³.

Heru menyatakan bahwa Alkitab adalah sumber segala kebenaran, yang menjadi landasan utama untuk membimbing individu dalam menjalani kehidupan yang benar dan memahami kehendak serta rencana Allah bagi mereka.⁴⁴

3. Peran Alkitab bagi Anggota PPGT

Bagi anggota PPGT, Alkitab memiliki peranan yang sangat penting. Alkitab menjadi sumber utama ajaran dan pedoman hidup, memberikan panduan moral, spiritual, dan etika yang mereka butuhkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta dalam memahami hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama. Alkitab juga menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan kekuatan bagi pemuda Kristiani dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan dalam kehidupan mereka.⁴⁵

Beberapa peran Alkitab bagi Anggota PPGT diantaranya:

a. Panduan Moral

Alkitab sebagai Firman Tuhan memberikan panduan moral agar anggota PPGT mampu menjalankan panggilannya dengan bertanggung jawab. Seperti dalam Galatia 6: 7 “jangan sesat! Allah

⁴³ Yulian Anouw, *Karakteristik Seorang Gembala Sidang Dan Pertumbuhan Gereja*, ed. CV.Ruang Tentor, 72..

⁴⁴ Budi, *Gaya Hidup Sang Pemenang* Andi (Yogyakarta:2018), 129.

⁴⁵ Shelton Charles M, *Spiritualitas Kaum Muda*, ed. Kanisius (Yogyakarta, 1987).

tidak membiarkan diriNya dipermainkan. Karena apa yang ditaburkan orang, itu juga yang akan dituainya”.

b. Panduan Hidup

Alkitab memberikan pedoman hidup yang relevan bagi anggota PPGT dalam mengambil keputusan dan menjalani kehidupan mereka. Amsal 4:26 “ Perhatikanlah jalanmu dengan sungguh-sungguh dan berlaku adil, maka kamu akan hidup aman dan tentram”.

c. Pemahaman Spritual

Alkitab membantu anggota PPGT memahami hubungan mereka dengan Tuhan dan memperdalam iman serta pengertian mereka tentang kebenaran Rohani. Yakobus 1:25 “Tetapi siapa memandang dengan saksama ke dalam hukum sempurna, yaitu hukum yang merdeka, dan terus-menerus melakukannya, bukan hanya mendengar dan melupakannya, tetapi melakukan yang hukum itu tetapkan, dialah yang akan berbahagia dalam perbuatannya”.

d. Sumber Inspirasi dan Motivasi

Alkitab menjadi inspirasi dan motivasi utama bagi anggota PPGT dalam mengatasi berbagai rintangan serta menggali potensi yang dimiliki. Yeremia 29:11 menegaskan bahwa Tuhan memiliki rencana damai dan penuh harapan bagi setiap individu: "Aku ini tahu

akan rancangan-rancangan yang ada padaku mengenai kamu, demikianlah Firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan".⁴⁶

Maksud dari mempelajari Alkitab bukanlah untuk menyusun ringkasan dari isinya dengan tujuan membandingkan ajaran-ajaran di dalamnya satu sama lain. Melainkan, kita mempelajari Alkitab agar dapat menghargai setiap tindakan dan perkataan Tuhan dalam kehidupan kita, serta menjalankannya dalam perilaku dan tindakan kita sehari-hari.⁴⁷

D. Gerakan Cinta Alkitab (GCA)

1. Pengertian GCA

Rinaldus Tanduklangi berpendapat bahwa GCA atau Gerakan cinta Alkitab ialah salah satu program bidang pengajaran yang berupaya menuntun dan memotivasi warganya untuk setia dan mendasarkan hidup pada Firman Allah. GCA adalah suatu kegiatan untuk mengajak setiap orang bersama-sama membaca Alkitab untuk kemudian mencintainya dan melakukannya.⁴⁸

⁴⁶ Children Youth & Mission How Young Engage with The Bible Trough Biblical Narrative, *Neel Hutson*, 2018.

⁴⁷ David Cupples, *Beriman dan Berilmu*, Gunung Mulia (jakarta, 2001).

⁴⁸ Tanduklangi, "Bimbingan Rohani Bagi Pemuda Melalui Gerakan Cinta Alkitab. " *Pengabdian Masyarakat 2* (2022): 249."

Dengan demikian GCA merupakan upaya untuk memahami, menghormati, dan menerapkan ajaran Alkitab dalam aktivitas sehari-hari. Fokusnya adalah memperkuat keyakinan dan moralitas Kristen, serta mendukung nilai-nilai yang terdapat dalam Alkitab, seperti kasih, keadilan, belas kasihan, dan lain-lain.

2. Latar Belakang Gerakan Cinta Alkitab

Alkitab yang adalah Firman Tuhan, kerap kali hanya menjadi bahan pajangan di rumah, bahkan juga tempat-tempat yang lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak umat Kristiani yang sangat jarang membaca Alkitab. Menjadi kenyataan bahwa banyak orang Kristen memiliki Alkitab tetapi kurangnya kesadaran untuk membacanya. Karena realitas kehidupan orang Kristen yang tidak memiliki kesadaran mencintai Taurat Tuhan, maka melalui BPS (Badan Pekerja Sinode) Gereja Toraja mencanangkan GCA. GCA kemudin hadir melalui keputusan SSA ke-24 di Makale. Hadirnya GCA menunjukkan bahwa Gereja Toraja terus berupaya untuk memotivasi dan menuntun warganya mendasarkan kehidupan mereka pada Firman Allah. GCA melalui BPS Gereja Toraja dicanangkan melalui pelatihan khotbah, penerbitan Renungan Harian Toraya (ReHaT) untuk mengajak setiap orang Kristen mencintai Alkitab dan rajin membacanya.⁴⁹

⁴⁹ Yunita Tanan Paluta, *Tinjauan Teologis Praktis Tentang Dampak GCA Bagi Pertumbuhan Spritualitas Warga Gereja Toraja Di Jemaat Leda Klasis Buntao'*, Ed. STAKN Toraja (Mengkendek, 2015).

3. Tujuan Gerakan Cinta Alkitab.

Tujuan GCA yaitu:

- a. Menghidupkan kecintaan terhadap Alkitab. GCA mendorong umat Kristen untuk mengembangkan kecintaan yang mendalam terhadap Alkitab sebagai Firman Tuhan.
- b. Meningkatkan ketaatan. GCA memotivasi umat Kristen untuk hidup sesuai dengan ajaran Alkitab dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memperdalam Pemahaman. GCA membantu umat Kristen untuk memahami dengan lebih baik pesan-pesan Alkitab, konteksnya dan relevansinya dalam konteks kehidupan modern.
- d. Memperkuat Iman. GCA menjadikan Alkitab sebagai landasan untuk memperkuat iman umat Kristen dan memperdalam hubungan pribadi mereka dengan Tuhan.
- e. Membangun Persekutuan. GCA menggunakan penelitian Alkitab dan pengajaran untuk membangun Persekutuan yang kuat diantara umat Kristen dalam Gereja, memupuk keterlibatan aktif, saling mendukung, dan pertumbuhan Rohani bersama.
- f. Menghasilkan Pengajaran yang Berdampak. GCA menjadi program pengajaran Alkitab yang relevan, menarik, dan berdampak untuk memperkuat dan memperluas pemahaman umat Kristiani akan Alkitab.

g. Menginspirasi Pelayanan dan Misi. GCA memotivasi umat Kristen untuk terlibat dalam pelayanan an misi Gereja dengan dasar yang kuat dalam ajaran Alkitab. Menyebarkan kasih dan kebenaran Kristus kepada dunia.

h. Menghormati Otoritas Alkitab

GCA membangun kesadaran akan otoritas dan keabsahan Alkitab sebagai pedoman utama bagi kehidupan dan keyakinan umat Kristen.

Dengan adanya kegiatan GCA Pemberitaan Firman kemudian betul-betul mewarnai hidup umat Kristiani, sehingga hidup mereka terus dimotivasi, dan disegarkan oleh Firman Tuhan.⁵⁰

4. Metode Gerakan Cinta Alkitab

Mencintai Alkitab menjadi tujuan dasar dihadapkannya GCA melalui program BPS-GT. Iman akan semakin kuat bila setiap umat Kristiani sadar akan otoritas Alkitab sebagai Firman Allah. GCA menjadi metode yang diarahkan untuk menumbuhkan dan membangun hubungan pribadi, keakraban dengan Tuhan, mengenal-Nya lewat Firman-Nya.

GCA dilakukan untuk mengarahkan pada keutuhan anugrah Tuhan yang diberikan. Alkitab menjadi sumber utama mengenal Allah dan kehendak-Nya.

a. Materi bersemi, berakar, bertumbuh dan berbuah, dan berbuah lebat.

⁵⁰ Tim Penyusun *Renungan Harian Toraya (Rehat)*, Edisi Januari-April 2019,4 .

Materi ini ialah bagaian dari usaha untuk mengenali Alkitab sebagai dasar manusia, melalui disiplin Rohani seperti disiplin membaca Alkitab.

b. Bacaan Hari Minggu/ Hari Raya Gerejawi.

Bacaan Alkitab menggunakan Leksionari Ekumenis. Hal ini mendorong semangat dalam membaca Alkitab dengan memproklamasikan Firman Allah secara utuh dimana tujuan utamanya adalah pertumbuhan iman.⁵¹

c. Renungan Harian Toraja

Dengan menyiapkan ReHaT, Gereja Toraja menyiapkan pendamping sebagai upaya memotivasi dan menuntun umat Kristen selalu dan setia membaca Alkitab dan merenungkannya.

5. GCA dalam lingkup PPGT

Di dalam kurikulum PPGT terdapat kurikulum pembinaan Kompetensi Iman Kristen diantaranya:

- a. Pelatihan GCA melalui tahap bersemi, berakar dan bertumbuh, berbuah dan berbuah lebat untuk meningkatkan kecintaan PPGT dalam membaca Alkitab.
- b. Penerbitan Bina Muda.
- c. Penerbitan Brosur hari raya Gerejawi

⁵¹ Tim Penyusun Membangun Jemaat Gereja Toraja, Ed. Sulo (Rantepao, 2019).

- d. Pelatihan ceria agar anggota PPGT terlibat dalam pelayanan SMGT.⁵²

GCA adalah salah satu program yang diprogramkan oleh PPGT

Jemaat Kamereng Kandeapi melalui kegiatan seperti:

- a. Keikutsertaan anggota PPGT dalam pelayanan ibadah Gereja seperti mengisi puji-pujian, operator LCD, lector, dan juga Singers.
- b. Bacaan Barkelanjutan disetiap ibadah rutin PPGT dan juga penerbitan Bina Muda.
- c. Pelatihan GCA melalui setiap tahapan .
- d. Keikutsertaan dalam ibadah-ibadah yang diadakan oleh Klasis.
- e. Keikutsertaan dalam pelayanan lintas Gereja seperti melibatkan diri lewat puji-pujian dan lain sebagainya.
- f. Keikutsertaan dalam kelompok diskusi terpimpin.

Kelompok ini dalam lingkup pelayanan PPGT Jemaat Kamereng Kandeapi disebut sebagai kelompok tumbuh bersama(KTB), yaitu kelompok yang dibentuk oleh pengurus PPGT Jemaat Kamereng Kandeapi. Di mana di dalam kelompok tersebut terdiri 1-8 orang PPGT yang didamping oleh seorang pendamping/mentor.

Setiap kelompok diberi nama sesuai dengan keputusan anggota kelompok. Kegiatan GCA dalam kelompok dilakukan setiap seminggu sekali, dimana lokasi dan waktunya juga ditentukan oleh kelompok. Kegiatan GCA dimulai dengan sapaan, kemudian menyanyikan

⁵² lampiran Kurikulum OIG pada kurikulum PPGT, n.d.

pujian, berdoa kemudian membahas materi Alkitab lewat buku (Contohnya, Sauh, berakar dalam Kristus, dan lain sebagainya) yang digunakan dalam kelompok. Buku yang digunakan berisi materi-materi dan juga pertanyaan-pertanyaan yang kemudian dibahas dalam kelompok. KTB juga menjadi tempat sharing saat teduh yang wajib dilakukan oleh setiap anggota kelompok. GCA dilakukan lewat diskusi kemudian menyampaikan ayat hafalan dan diakhiri dengan doa (sharing doa).